**PENGAMBILAN KEPUTUSAN STRATEGIS PADA SMK NEGERI 2**

**DI PAREPARE**

**Oleh: Andi Herawaty**

**Jurusan Manajemen Pendidikan, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar Email:** **andi.herawaty80@gmail.com**

**ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pengambilan keputusan strategis pada SMK Negeri 2 Parepare. dan keterlibatan stakeholder sekolah dalam pengambilan keputusan serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan strategis di SMK Negeri 2 Parepare. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data (data reduction), penyajian data (display data), dan penarikan kesimpulan (conclusion). Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Negeri 2 Parepare dalam pengambilan keputusan strategis dengan melalui proses menganalisis masalah, mengumpulkan dan mengolah data, mengidentifikasi alternatif, menganalisis alternatif, memilih alternatif, melaksanakan keputusan, dan menilai keputusan. Pengambilan keputusan strategis di SMK Negeri 2 Parepare juga melibatkan stakeholder sekolah diantaranya Wakasek kurikulum, Wakasek Kesiswaan, Wakasak Sarana dan prasarana, Wakasek hubungan industri, sekertaris manajemen sekolah, dan semua Ketua Program Keahlian serta partisipasi masyarakat (orangtua siswa) maupun dunia usaha/dunia industri (du/di). Dalam pengambilan keputusan strategis juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat meliputi sumber daya manusia dan sarana prasarana.*

**Kata kunci: Pengambilan Keputusan Strategis**

**AB ABSTRACT**

The objective of the research is to discover the process of strategic decision making at SMK Negeri 2 in Parepare and the involvement of school’s stakeholders in decision-making as well as which influence strategic decision making at SMK Negeri 2 in ParePpare. The research is qualitative with collection data techniques through interview, observation, and documentation. Data analysis techniques of the research are data reduction, data display and conclusion. Data validation techniques of the research are triangulation and member check. The results of the research reveal that SMK Negeri 2 in Parepare in strategic decision making is through the process of problem analysis, collecting and processing data, identifying alternatives, analyzing alternatives, implemention decision, and assessing decision. Strategic decision making at SMK Negeri 2 Parepare is also involving school’s stakeholders, such as vice principal of curriculum, vice principal of industrial relationship, school management secretary, and all of the leaders expertise program as well as the community (parents) and industrial and business world. Making strategic decision is also influenced by supportive and inhibiting factors. The supportive cover human resources and facility and infrastructure.

Keywords: Strategic Decision Making

**PENDAHULUAN**

Pendidikan yang dilaksanakan disekolah merupakan elemen yang sangat penting untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas, cerdas, damai, terbuka, demokratis, dan mampu bersaing serta dapat meningkatkan kesejahteraan semua warga negara Indonesia. Dengan sumber daya yang bermutu, Indonesia diharapkan dapat menghadapi berbagai perubahan dan tantangan globalisasi yang sedang dan akan terjadi, sehingga hendaknya senantiasa ditinjau dan diperbaiki.

Sebuah sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik, sehingga memerlukan tingkat kooordinasi yang tinggi (Wahjosumidjo, 2013: 03). Oleh sebab itu kepala sekolah yang berhasil, yaitu tercapainya tujuan sekolah, serta tujuan dari para individu yang ada di dalam lingkungan sekolah, mereka harus secara bersama-sama memahami dan menguasai peranan organisasi dan hubungan kerja sama antara individu.

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin, seorang inovator. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah signifikan sebagai kunci keberhasilan sekolah. Proses penyelenggaraan sekolah adalah kiat Manajemen sekolah dalam mengelola masukan-masukan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan atau output sekolah (Slamet, 2003: 3).

Banyak pekerjaan yang harus dikerjakan olehnya. Posisi atau jabatan kepala sekolah sebaiknya dijabat oleh orang yang memiliki dinamika, yang memiliki ide, pengetahuan, dan pengalaman melakukan *sharing* (Mulyasa, 2012: 55). Karena itu, kepala sekolah sebagai *Manager* di sekolah dituntut untuk memecahkan permasalahannya tersebut dengan sejumlah keputusan yang dibuat sedekat mungkin dengan kebutuhan sekolah, harapan siswa, orangtua siswa, dan masyarakat. Sekolah harus memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan, terlebih lagi dalam menyusun program kerjanya sesuai dengan kebutuhan pula.

Untuk membantu para kepala sekolah, di dalam mengorganisasikan sekolah secara tepat, diperlukan adanya satu esensi pemikiran yang teoristis, seperti konsepsi klasik tentang struktur organisasi, hierarki, kewibawaan dan mekanisme demi pencapaian, koordinasi di lingkungan sekolah. Kepala sekolah juga perlu memahami teori organisasi formal yang akan bermanfaat untuk menggambarkan hubungan kerja sama antara struktur dan hasil sebuah sekolah. Kepemimpinan pendidikan erat kaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah, salah satu peran strategis kepala sekolah sebagai pemimpin adalah sebagai pengambil keputusan.

Suatu keputusan tidak akan memiliki tingkat keakuratan yang kuat jika tidak didukung berbagai informasi yang ada, berbagai input informasi yang diterima akan dianalisis secara komprehensif oleh pihak manajemen untuk dibentuk suatu rekomendasi keputusan yang bersifat alternatif dan selanjutnya alternatif keputusan yang ditawarkan itu diambil mana yang terbaik.

Pengambilan keputusan ialah proses memilih suatu alternatif cara bertindak dengan metode yang efisien sesuai dengan situasi (Salusu, 2008: 47). Proses itu untuk menemukan dan menyelesaikan masalah organisasi. Pernyataan ini menegaskan bahwa mengambil keputusan memerlukan satu seri tindakan, memerlukan beberapa langkah. Dapat saja langkah-langkah tersebut terdapat dalam pikiran seseorang yang sekaligus mengajaknya berfikir sistematis.

Keputusan strategis adalah merumuskan hubungan antara organisasi dengan lingkungan, yaitu hubungan yang harus saling mempengaruhi satu dengan yang lain, serta memberi arah bagi semua kegiatan administratif dan operasional organisasi (Salusu, 2008: 111). Proses pengambilan keputusan merupakan serangkaian tindakan yang dimulai dari identifikasi masalah sampai pada implementasi keputusan itu sendiri (Soetopo, 2010: 153). Keputusan hendaknya diambil berdasarkan pemilihan alternatif yang terbaik atau dikatakan keputusannya harus rasional dan meliputi langkah-langkah, seperti: a) mendefinisi masalah, b) mengidentifikasi kriteria keputusan, c) mengalokasikan bobot terhadap kriteria, d) mengembangkan alternatif, e) mengevaluasi alternatif, f) memilih alternatif terbaik (Robbins, 2003: 181).

Kemajuan sekolah, efektifitas pelaksanaan belajar mengajar, dan semangat kerja komponen sekolah bergantung pada pembuatan keputusan kepala sekolah. Dalam implementasi program kerja sekolah diperlukan adanya sebuah keputusan sebagai regulasi yang mengatur keterlaksanaan program. Harapan tersebut dapat terwujud dengan baik, apabila proses pengambilan keputusan dilakukan secara nasional berdasarkan analisis kondisi sekolah dan memberdayakan seluruh potensi sekolah untuk terlibat langsung dalam memecahkan masalah-masalah sekolah. Pengambilan keputusan strategis yang dilakukan kepala sekolah dilakukan dengan mempertimbangkan faktor pendukung dan faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan strategis. Dalam hal ini jumlah siswa yang akan diterima pada tahun ajaran baru.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang Pengambilan Keputusan Strategis Pada SMK Negeri 2 Parepare yang lebih mendalam tentang Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) atau SDP (School Development Plant) dalam hal ini penerimaan calon siswa yang akan diterima pada tahun ajaran baru.

**METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan jenis deskriptif, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan tentang suatu gejala, kondisi dan situasi yang ada. Penelitian ini akan mengungkap fenomena berdasarkan berbagai fakta yang ada dilokasi penelitian. Lokasi penelitian berada di SMK Negeri 2 Parepare yang berlokasi di Jl. Jend. Ahmad Yani No. 151, memiliki luas lahan sekitar 15000 m2 dengan luas lahan kosong 500 m2, sekolah ini berada dijalan poros ke daerah antara lain, sidrap, siwa, dan palopo. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa data tersedia cukup lengkap yang akan menunjang penelitian ini, serta di SMK Negeri 2 Parepare ini belum pernah ada yang meneliti sebelumnya tentang Pengambilan Keputusan Strategis.

Sebagai bentuk penyeragaman persepsi dan batasan-batasan dari istilah atau konsep-konsep yang akan di bahas dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan hal-hal berikut :

1. Proses/prosedur pengambilan keputusan strategis

Pengambilan keputusan strategis adalah serangkaian proses tindakan yang rasional untuk memilih satu alternatif terbaik. Proses/prosedur pengambilan keputusan merupakan rangkaian dari keseluruhan kegiatan, termasuk di dalamnya menganalisis masalah, mengumpulkan dan mengolah data, mengidentifikasi alternatif, menganalisis alterntif, memilih alternatif terbaik, melaksanakan keputusan dan menilainya.

1. Keterlibatan Stakeholders Sekolah

Keterlibatan stakeholder sekolah adalah tindakan nyata yang dilakukan seluruh komponen sekolah yang meliputi Kepala sekolah, Wakasek, Sekertaris Manajemen Sekolah, Ketua program keahlian serta komite sekolah (orangtua siswa/masyarakat) dalam proses pengambilan keputusan strategis dan implementasi keputusan.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan strategis.

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam pengambilan keputusan strategis adalah faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu sumber daya manusia dan sarana prasarana.

Dalam penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Peneliti memilih Kepala sekolah, Wakasek, Sekertaris Manajemen Sekolah, serta Ketua program keahlian sebagai informan dalam penelitian ini.

Agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi langsung (*direct observation*)

Observasi langsung (*direct observation*) yaitu pengamatan secara langsung terhadap lingkungan dan prilaku para subjek penelitian ini peneliti lebih banyak berperan sebagai pengamat daripada peserta (*observer as partisipant*).

1. Wawancara mendalam (*depth interview*)

 Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

1. Dokumentasi

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik mengumpul data yang sehubungan dengan bukti riil dalam bentuk foto, arsip, data ataupun dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian dan dapat juga menjadi acuan dalam memberikan gambaran serta gagasan yang perlu dalam tesis penulis.

Dalam analisis data peneliti menggunakan secara deskriptif kualitatif, dalam analisis data mengikuti *flow model* yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (tanpa tahun), penelitian dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data(Sugiyono, 2013: 337). Untuk lebih jelasnya gambaran teknik analisis data dapat dilihat pada penjelasan berikut :

1. Reduksi data (*data* *reduction*), Data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan   begitu, maka data yang dipaparkan dalam  penelitian ini akan lebih jelas dan mudah dipahami karena hanya merupakan data-data yang memberikan informasi yang penting dan memberi gambaran secara lebih menyeluruh
2. Penyajian data (*display* *data*), Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penyajian data yang akan disajikan dengan uraian teks yang bersifat naratif.  Tujuan dalam pendisplayan data ini adalah agar hasil penelitian ini mudah untuk difahami.
3. Verifikasi data (*Conclusion drawing/verification),* Dengan langkah ini maka peneliti dapat dengan mudah menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sehingga menjadi suatu masalah yang sudah jelas dan mungkin dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dalam penelitian peneliti.

Untuk mendapatkan tingkat kepercayaan atau kredibilitas yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan, maka validasi internal data yang telah peneliti lakukan yakni melalui beberapa langkah sebagai berikut:

* + - 1. Member check

Member check adalah proses pengecekan data oleh peneliti kepada pemberi data untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, 2013:375). Dengan menggunakan teknik transferabilitas, peneliti memberikan uraian yang jelas, rinci dan sistematis serta dapat dipercaya dengan data dan fakta yang telah dikumpulkan.

2. Validitas Eksternal

Sedangkan untuk menguji validitas eksternal, peneliti menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Depenability

Di mana peneliti mengaudit keseluruhan proses penelitian. Untuk itu pengujian depenability peneliti lakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dengan mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian yang dilakukan oleh auditor yang independen yaitu dosen pembimbing.

1. Konfirmabilitas (confirmability)

 Merupakan upaya peneliti untuk menciptakan kepastian data penelitian. Dalam hal ini, peneliti mencoba untuk melakukan uji obyektivitas dari data yang diperoleh di lapangan. Apakah data yang diperoleh sesuai dengan data yang terdapat di *setting* penelitian. Uji ini lebih mengutamakan kepastian data dalam proses, penafsiran dan temuan yang dituangkan dalam bentuk penelitian, sehingga dalam melakuan uji konfirmabilitas dilakukan pada masing-masing fokus penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Proses/prosedur Pengambilan Keputusan Strategis di SMK Negeri 2 Parepare**
2. **Menganalisis masalah**

Hal pertama yang dilakukan kepala sekolah dalam proses pengambilan keputusan strategis adalah melakukan analisis masalah yaitu menentukan tujuan, mengumpulkan fakta, mempertimbangan fakta dan tentukan tindak lanjut yang harus diambil, mengambil tindakan dan memeriksan hasil pelaksanaannya.

Merujuk pada indikator di atas, maka hasil data yang didapat peneliti bahwaa kepala SMK Negeri 2 di Parepare dalam melakukan proses/prosedur pengambilan keputusan strategis yaitu menganalisis masalah telah melaksanakan secara maksimal berdasarkan perencanaan penerimaan jumlah siswa pada tahun ajaran baru, jumlah kelas tiap jurusan keahlian yang akan dibuka, serta peralatan dan perlengkapan lab.siswa, dan juga jumlah tenaga pendidik.

1. **Mengumpulkan dan mengolah data**

Pemimpin diharapkan dapat mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat membantu memecahkan masalah yang ada. Data merujuk pada fakta-fakta baik berupa angka-angka, teks, dokumen, gambar, bagan, suara yang mewakili deskripsi verbal atau kode-kode tertentu dan semacamnya. Apabila data tersebut telah disaring dan diolah melalui pengolahan sehingga memiliki arti dan nilai bagi seseorang, maka data tersebut berubah menjadi informasi. Jadi yang dimaksud dengan informasi adalah semua data yang telah diolah dan memiliki arti bagi pihak pemakai. Dengan demikian yang digunakan dalam membuat keputusan adalah informasi, bukan data.

Merujuk pada indikator di atas, maka hasil data yang didapat peneliti bahwa kepala SMK Negeri 2 di Parepare dalam melakukan proses/prosedur pengambilan keputusan strategis yaitu mengumpulkan dan mengolah data telah dilakukan dimana data tersebut diperoleh dari penemuannya langsung dilapangan maupun berdasarkan data dari wakasek kurikulum dan wakasek kesiswaan mengenai beberapa jurusan keahlian yang lebih diminati masyarakat.

1. **Mengidentifikasi alternatif**

Langkah ini merupakan usaha untuk menganalisis sebanyak-banyaknya pemecahan masalah yang mungkin dapat dilakukan. Dalam hal ini perlu diingatkan bahwa tidak harus semua alternatif dicari sampai tuntas, karena manusia mempunyai keterbatasan. Karena “alternatif pemecahan masalah” menyangkut apa yang akan dikerjakan dalam waktu-waktu yang akan datang itu dapat dibayangkan sebelumnya.

Merujuk pada indikator di atas, maka hasil data yang didapat peneliti bahwa kepala SMK Negeri 2 di Parepare dalam melakukan proses/prosedur pengambilan keputusan strategis yaitu mengidentifikasi alternatif belum dilaksanakan dikarenakan desakan waktu dan keadaan.

1. **Menganalisa alternatif**

Untuk dapat mengadakan penilaian, sangat diperlukan tersedianya informasi. Tiap alternatif yang ditemukan dikaji kebaikannya dan kekurangannya, dan kemungkinan akibatnya kalau alternatif tersebut dilaksanakan.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepala SMK Negeri 2 di Parepare dalam melakukan proses/prosedur pengambilan keputusan strategis yaitu menganalisa alternatif telah dilaksanakan dengan baik berdasarkan kebutuhan sekolah.

1. **Memilih alternatif**

Memilih satu dari sekian banyak alternatif dalam pengambilan keputusan yang ada. Pemilihan ini berdasar atas kriteria yang telah ditetapkan. Dari aktifitas tersebut, dapat disimpulkan tahap pengambilan keputusan, yaitu: (1) mengidentifikasi masalah utama, (2) menyusun alternatif, (3) menganalisis alternatif, dan (4) mengambil keputusan yang terbaik.

Merujuk pada indikator di atas, maka hasil data yang didapat peneliti bahwa kepala SMK Negeri 2 di Parepare dalam melakukan proses/prosedur pengambilan keputusan strategis yaitu memilih alternatif telah dilakukan dengan baik melalui pemilihan alternatif yang dianggap penting dan tepat untuk memecahkan masalah tertentu jika dilakukan atas persetujuan atau rekomendasi dari pimpinan.

1. **Melaksanakan keputusan**

Tahap penerapan ini adalah tahap dimana kemampuan manajerial, administratif, dan tahap persuasif yang dimiliki seorang manager akan digunakan digunakan untuk menjamin bahwa alternatif terpilih akan dilaksanakan. Kesuksesan alternatif terpilih ini akan bergantung pada bisa tidaknya alternatif ini diterjemahkan menjadi suatu tindakan.

Merujuk pada indikator di atas, maka hasil data yang didapat peneliti bahwa kepala SMK Negeri 2 di Parepare dalam melakukan proses/prosedur pengambilan keputusan strategis yaitu melaksanakan keputusan telah dilaksanakan dengan maksimal dimana pelaksanaan keputusan menyangkut pemberian kekuatan legal kepada keputusan tersebut, mengusahakan agar keputusan tersebut dapat diterima dan dilaksankana oleh semua warga sekolah.

1. **Menilai keputusan**

Pada tahap evaluasi yang merupakan bagian proses pengambilan keputusan. Para pengambil keputusan akan mendapatkan informasi tentang seberapa baiknya mereka menerapkan keputusan yang telah mereka ambil dan apakah penerapan ini efektif dalam mencapai tujuan mereka. Umpan balik adalah hal yang penting karena pengambilan keputusan adalah proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir. Umpan balik memberikan informasi pada pengambil keputusan yang nantinya bisa membentuk siklus pengambilan keputusan yang baru.

Merujuk pada indikator di atas, maka hasil data yang didapat peneliti bahwa kepala SMK Negeri 2 di Parepare dalam melakukan proses/prosedur pengambilan keputusan strategis yaitu menilai keputusan telah dilaksanakan dengan baik, beliau menilai dan memonitor pelaksanaan kegiatan yang telah diputuskan, apakah telah berjalan sesuai rencana atau tidak.

Dari ketujuh indikator diatas dapat disimpulkan bahwa proses/prosedur pengambilan keputusan strategis di SMK Negeri 2 Parepare telah dilaksanakan langkah-langkahnya sesuai prosedur yang ada walaupun masih terdapat kekurangan-kekurangan diantaranya kepala sekolah belum melakukan identifikasi alternatif secara tertulis disebabkan terdesak oleh waktu.

1. **Keterlibatan Stakeholder Sekolah**
	1. **Keterlibatan Kepala Sekolah**

Kepala sekolah bertanggungjawab pada perencanaan pengembangan sekolah. Kepala sekolah melaksanakan tugas mewujudkan visi dan misi sekolah, merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai, menganalisis tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan sekolah, membuat rencana strategis sekolah dan bertanggungjawab dalam membuat keputusan anggaran sekolah.

Merujuk pada indikator di atas, maka hasil data yang didapat peneliti bahwa peran kepala SMK Negeri 2 Parepare telah dilaksanakan dengan maksimal sesuai tanggungjawabnya terhadap perencanaan dan pelaksanaan penerimaan siswa yang akan diterima pada tahun ajaran baru sesuai jurusan keahlian yang ada, serta penambahan kelas pada jurusan keahlian yang banyak diminati masyarakat kemudian akan diputuskan setelah rapat bersama kepala dinas pendidikan kota parepare.

* 1. **Keterlibatan Wakil kepala sekolah semua bidang, Sekertaris Manajemen Sekolah, dan Ketua program keahlian**

Setelah alternatif dilaksanakan, bukan berarti proses pengambilan keputusan telah selesai. Pelaksanaan alternatif harus terus diamati, apakah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, hubungan usaha/industri dan sekertaris manajemen sekolah serta semua ketua program keahlian. Yang dalam taraf pengembangan, kepala sekolah menugaskan guru melaksanakan fungsi wakil kepala sekolah.

Merujuk pada indikator di atas, maka hasil data yang didapat peneliti bahwa keterlibatan guru dalam pelaksanaan perencanaan program kerja kepala SMK Negeri 2 Parepare telah berjalan dengan maksimal dengan dibentuknya panitia penerimaan siswa baru berdasarkan hasil rapat semua stakeholder sekolah dalam menetapkan penerimaan jumlah siswa pada tahun ajaran baru.

* 1. **Keterlibatan Komite Sekolah**

Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program kerja sekolah ditandai dengan adanya komite. Komite merupakan *partner* atau mitra sekolah yang selalu memberikan kontribusi secara nyata untuk perkembangan dan kemajuan sekolah. Kontribusi tersebut baik dalam bentuk finansial maupun dalam bentuk ide dan pemikiran. Keterlibatan masyarakat juga merupakan fungsi kontrol terhadap proses pendidikan bagi peserta didik di sekolah agar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan kelangsungan masa depan peserta didik.

Merujuk pada indikator di atas, maka hasil data yang didapat peneliti bahwa keterlibatan komite sekolah dalam pengambilan keputusan strategis telah dilaksanakan secara maksimal dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, yaitu memberi dukungan yang berupa materi, sumbangan pemikiran, dan beberapa usulan dari orang tua siswa.

Dari ketiga indikator diatas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan stakeholder sekolah dalam pengambilan keputusan strategis di SMK Negeri 2 Parepare telah dilaksanakan secara maksimal yaitu memberi dukungan yang berupa materi, sumbangan pemikiran, dan beberapa usulan dari orang tua siswa dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

1. **Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan strategis di SMK Negeri 2 Parepare**
2. **Faktor pendukung**

Merujuk pada indikator di atas, maka hasil data yang didapat peneliti bahwa faktor pendukung dalam pengambilan keputusan strategis SMK Negeri 2 Parepare, yaitu: (1) SDM guru yang memadai, (2) lokasi sekolah strategis, (3) sarana prasarana cukup baik, (4) partisipasi komite, (5) tingkat pendidikan gurunya cukup baik. Seluruhnya telah S1 dan sebagian kecil telah S2.

1. **Faktor penghambat**

Merujuk pada indikator di atas, maka hasil data yang didapat peneliti bahwa faktor penghambat dalam pengambilan keputusan strategis SMK Negeri 2 Parepare, yaitu: Sumber daya manusia di SMK Negeri 2 Parepare masih sangat terbatas baik itu tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, guru masih perlu pembinaan dalam penggunaan media pembelajaran yang ada, masih terbatasnya guru yang berstatus PNS, perlunya penambahan peralatan dan perlengkapan praktek siswa di lab. dan bengkel siswa, banyaknya sarana prasana yang telah rusak.

Dari kedua indikator diatas dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan strategis Pada SMK Negeri 2 Parepare yaitu faktor pendukung: (1) SDM guru sudah memadai, (2) lokasi strategis, (3) sarana dan prasarana cukup baik, (4) partisipasi komite, dan (5) tingkat pendidikan tenaga pengajar/guru cukup baik, sebagian besar pendidikan terakhirnya S1 bahkan beberapa sudah S2. Sedangkan Faktor penghambat yaitu: (1) sumber daya manusia masih sangat terbatas baik itu tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, (2) guru masih perlu pembinaan dalam penggunaan media pembelajaran yang ada, (3) masih terbatasnya guru yang berstatus PNS, (4) perlunya penambahan peralatan dan perlengkapan praktek di lab. dan bengkel siswa, dan (5) banyaknya sarana prasarana yang telah rusak.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses/prosedur pengambilan keputusan strategis pada SMK Negeri 2 Parepare terdapat tujuh langkah bahwa telah menerapkan sepenuhnya dengan maksimal, walaupun masih ada kekurangan-kekurangan dalam langkah-langkah pengambilan keputusan strategis yang seharusnya dilakukan di sekolah yaitu belum melakukan identifikasi alternatif secara tertulis dalam penerimaan siswa tahun ajaran baru disebabkan desakan waktu dalam pengambilan keputusan.
2. Keterlibatan stakeholder sekolah dalam pengambilan keputusan strategis di SMK Negeri 2 Parepare telah dilaksanakan secara maksimal yaitu memberi dukungan yang berupa materi, sumbangan pemikiran, dan beberapa usulan dari orang tua siswa dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.
3. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan strategis Pada SMK Negeri 2 Parepare yaitu: (1) SDM guru sudah memadai, (2) lokasi strategis, (3) sarana dan prasarana cukup baik, (4) partisipasi komite, dan (5) tingkat pendidikan tenaga pengajar/guru cukup baik, sebagian besar pendidikan terakhirnya S1 bahkan beberapa sudah S2. Sedangkan Faktor penghambat yaitu: (1) sumber daya manusia masih sangat terbatas baik itu tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, (2) guru masih perlu pembinaan dalam penggunaan media pembelajaran yang ada, (3) masih terbatasnya guru yang berstatus PNS, (4) perlunya penambahan peralatan dan perlengkapan praktek di lab. dan bengkel siswa, dan (5) banyaknya sarana prasarana yang telah rusak.

73

**Saran**

1. Kepala sekolah sebaiknya mengikuti proses/prosedur dalam mengambil keputusan strategis di sekolah sehingga keputusan yang dihasilkan dapat lebih maksimal
2. Stakeholder sekolah sebaiknya diberi tugas yang sesuai dengan tugasnya masing-masing
3. Agar sekiranya mamanfaatkan faktor pendukung dengan sebaik-baiknya sehingga tujuan sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Memandang faktor penghambat sebagai sesuatu yang patut untuk mendapatkan perhatian lebih dan penanganan sesegera mungkin agar tidak menjadi penghambat pencapaian tujuan sekolah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Akdon. 2011. *Strategic Management For educatinal Management.* Bandung: Alfabeta

Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif, komunikasi, ekonomi, kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya.* Ed.2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Fahmi Irham. 2013. *Manajemen Pengambilan Keputusan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta

Fahmi Irham. 2014. *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta

Kadarsah. 1998. *Kebijakan dan Pengambilan Keputusan Manajerial*. Jakarta: LPMP

Mahtika Hanafie. 2007. *Pengambilan Keputusan Stratejik*. Makassar. Badan Penerbit UNM

Mamusung, J dan Rivai , 1998. *Hubungan Sekolah dan Masyarakat*, Bandung.

Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT. Rosda Karya

Moleong, Lexy.J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya

RivaiVeithzal. 2012. *Education Management*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Robbins, Stephen P. 2003. *Perilaku Organisasi, Jilid 2. Jakarta:* PT. Indeks Kelompok Gramedia

Rohiat. 2009. *Manajemen Sekolah*. Bandung. PT. Refika Aditama

Sagala, Syaiful. 2013. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Salusu J. 2008. *Pengambilan Keputusan Stratejik.* Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia

Satori, D dan Komariah, A. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Singarimbun,. 1994. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES

Slamet, M. 2003. *Pemberdayaan Masyarakat dalam MembentukPola Perilaku Manusia Pembangunan.* Disunting oleh Ida Yustina dan Adjat S. Bogor: IPB Press

Soetopo, Hendyat. 2010. *Perilaku Organisasi.* Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sunarto. 2007. *Pengantar Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: Ust Press

Syamsi, Ibnu. 1995. *Dasar-dasar Kepemimpinan Administrasi Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional dan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Menteri No. 11 Tahun 2011 tentang Guru dan Dosen

Wahjosumidjo. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada

Wahjosumidjo. 2013. *Kepemimpinan dan Motivasi.* Jakarta: Ghalia Indonesia